

## KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN STAD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

<sup>1</sup>Ika Fauziah, <sup>2</sup>Heru Purnomo

<sup>1</sup>[fauziahika312@gmail.com](mailto:fauziahika312@gmail.com), <sup>2</sup>[herupurnomo809@gmail.com](mailto:herupurnomo809@gmail.com)

Universitas PGRI Yogyakarta

### *Abstract*

*The purpose of this study was to determine the effectiveness of the STAD learning model for student learning outcomes in elementary schools and efforts to solve learning outcomes problems that occur during the teaching and learning process using the STAD model. This type of research is a quantitative research in the form of a pre-experimental design with the type of One-Group Pretest-Posttest. The population of this study were all fifth grade students at SDN 3 Macanan 2022/2023. The samples taken were 28 students with saturated sampling technique. Based on the results of the analysis using the t test, the result of tcount is 24.960 and the coefficient is significant at 5% and dk = 26, so a ttable of 2.506 is obtained, so tcount > ttable, and the increase in the number of students passing is 24 out of 28 students taking the test (posttest) with grades the average value was 78.32 previously the average value was 76.85 (pretest). This means that there are differences in the value of class V students' learning outcomes using the STAD model. So the STAD model has proven to be effective on the learning outcomes of fifth grade students at SDN 3 Macanan. Based on the results of this study, it is hoped that teachers can apply the STAD learning model well so that students are enthusiastic about participating in the learning process in class and improving student learning outcomes.*

**Keyword:** *STAD Learning Model, Student Learning Outcomes*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar dan upaya penyelesaian masalah hasil belajar yang terjadi saat proses belajar mengajar menggunakan model STAD. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *pre-experimental design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 3 Macanan 2022/2023. Sampel yang diambil adalah 28 siswa dengan teknik sampling jenuh. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t diperoleh hasil thitung sebesar 24,960 dan koefisien tersebut signifikan pada 5% dan dk = 26 maka diperoleh ttabel sebesar 2,506 jadi thitung > ttabel, dan meningkatnya jumlah siswa tuntas adalah 24 dari 28 siswa yang mengikuti tes (*posttest*) dengan nilai rata-rata 78,32 yang sebelumnya

nilai rata-rata adalah 76,85 (*pretest*). Artinya terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa kelas V menggunakan model STAD. Jadi model STAD terbukti efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Macanan. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran STAD dengan baik agar siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas serta meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran STAD, Hasil Belajar Siswa

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang nyaman. Dalam pengelolaan kelas, peran seorang guru sangat penting demi keberlangsungan proses belajar mengajar yaitu, dengan mengkondisikan suasana belajar yang kondusif dan mengatasi jika terjadi gangguan di kelas yang diakibatkan oleh siswa selama proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara siswa dengan guru, siswa dan siswa, dan siswa dengan guru menduduki posisi penting bagi terbentuknya kondisi sosio emosional (Nugraha, 2018). Sebagai contoh guru harus mencegah tingkah laku siswa yang mengakibatkan perhatian siswa yang lain menjadi teralihkan, memberi reward jika ada siswa yang berani untuk menjawab pertanyaan dengan benar dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, serta penetapan norma-norma atau aturan kelompok belajar yang produktif. Maka sebelum memasuki kelas guru sudah memiliki masalah pokok yang harus dihadapi dan diselesaikan yaitu manajemen kelas yang baik demi proses pembelajaran yang nyaman dan kondusif untuk menciptakan hasil belajar yang memuaskan.

Tugas guru tidak hanya membimbing kelas agar proses pembelajaran menjadi kondusif namun juga harus memberi ilmu kepada siswa serta membantu siswa untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang dimiliki oleh siswa tersebut. Dengan kata lain seorang guru harus mampu membantu siswa dalam mengembangkan ide, menyalurkan kreatifitas, dan menggali informasi atau ilmu yang dibutuhkan sesuai kebutuhan peserta didik. Siswa juga perlu dibimbing dalam pengembangan pola pikir

dan penyelesaian masalah yang ditemui dikelas, baik dalam proses belajar mandiri maupun belajar berkelompok. Sering kali siswa satu dengan lainnya mengalami konflik belajar, seperti terjadinya perbedaan pendapat atau perbedaan pemahaman dalam memahami suatu hal yang berkaitan dengan materi yang diberikan oleh seorang guru. Seorang guru perlu menerapkan sebuah pendekatan yang mengarahkan siswa untuk berperan secara aktif dan menggali potensi yang ada pada dirinya sendiri (Juhji, 2016: 58-70). Sehingga ketika seseorang guru memasuki ruang kelas sudah harus siap untuk menghadapi masalah yang akan datang.

Hasil belajar siswa merupakan capaian atau prestasi yang diperoleh siswa di sekolah melalui ujian dan tugas yang diberikan oleh pendidik, keaktifan bertanya dan menjawab, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang bertujuan dapat mendukung diperolehnya hasil belajar tersebut. Biasanya pandangan masyarakat di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan siswa diukur oleh nilai yang tertera pada raport atau ijazah siswa tersebut, namun sebetulnya ada juga beberapa peserta didik yang lebih unggul dalam bidang non akademik. Seperti dalam bidang keolahragaan, kesenian, dan lain sebagainya. Akan tetapi untuk pengukuran kemampuan kognitif siswa dapat diukur melalui hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021).

Sebagai penguat permasalahan di atas, terdapat teori penguat yaitu dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Safira, dkk di kelas III SDN Buluh 3 Socah dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif menghasilkan presentase yang cukup rendah. Berdasarkan hasil observasi di kelas III menunjukkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional, hasil tes menunjukkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA presentase ketuntasannya 17% yaitu hanya ada 5 siswa dari 30 siswa yang lulus di atas KKM (Safira, dkk, 2020). Oleh karena itu hal tersebut menunjukkan hasil belajar siswa rendah ketika menggunakan model pembelajaran konvensional. Ketika proses pembelajaran guru menggunakan model

pembelajaran konvensional ini dengan monoton yang menjadikan siswa menjadi cepat bosan, dikarenakan guru mengajar atau menjelaskan materi dengan metode ceramah dan kemudian siswa diberi tugas yang ada dalam buku tema siswa. Hal itu menjadikan siswa menjadi siswa yang pasif yang menyebabkan kurangnya partisipasi dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Selasa tanggal 4 April 2023 di SD 3 Macanan dengan Bapak Jamal Misbah, S.Pd.I yang mengajar di kelas V bahwa untuk proses pembelajaran di kelas yang beliau ajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memang memiliki beberapa hambatan atau kendala, seperti saat menggunakan metode ceramah memiliki kelemahan yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran juga bisa dilihat saat dilakukannya sesi tanya jawab. Siswa hanya cenderung sebagai pendengar tidak bisa berperan aktif dalam jalannya proses pembelajaran tersebut. Siswa cenderung mengantuk dan bosan ketika dilakukan pembelajaran dengan metode ceramah yang kemudian siswa diberikan penugasan oleh guru.

Guru dapat menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu, model pembelajaran STAD ini dalam proses pembelajaran. Namun, tidak sepenuhnya penerapan model pembelajaran ini berjalan dengan lancar, terdapat pula berbagai kesulitan atau permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Esminarto, dkk, 2016). STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa mempunyai rasa saling memotivasi satu sama lain untuk belajar, bekerja sama dalam penyelesaian masalah yang ditemui saat proses belajar terutama saat belajar berkelompok, terlatih untuk saling bertukar pikiran, serta menumbuhkan keinginan belajar sejak dini itu sangat penting. Dalam proses pembelajaran kelompok biasanya terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa, baik itu masalah terkait

materi dan tugas maupun masalah yang ditimbulkan oleh siswa itu sendiri, seperti kurangnya rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dan kurangnya partisipasi yang dilakukan oleh siswa di dalam sebuah kelompok belajar.

Dari hasil penjabaran di atas maka solusi atau jalan keluar yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang efektif yaitu guru dapat menerapkan model pembelajaran STAD ini dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (Slavin, 1995) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan model pembelajaran *Cooperative* (Esminarto, dkk, 2016). Dengan model ini siswa satu dengan siswa yang lain dapat saling memberikan motivasi belajar, saling membantu jika terdapat siswa yang lain mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, siswa juga tidak cepat bosan karena model pembelajaran ini tidak monoton (siswa melakukan diskusi bersama, memecahkan masalah, dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi). Dengan model ini guru juga dapat melatih siswa berinteraksi dan bersosialisasi, serta melatih komunikasi siswa agar lebih baik dan terarah. Melalui model ini juga diharapkan hasil belajar siswa menjadi meningkat secara signifikan, dan pada akhirnya memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar dan upaya penyelesaian masalah hasil belajar yang terjadi saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD. Informasi awal diperoleh dengan melakukan wawancara untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi oleh guru ketika proses pembelajaran mengenai hasil belajar. Narasumber merupakan seorang guru yang aktif mengajar di SDN 3 Macanan. Kemudian dapat diketahui langkah awal yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model

pembelajaran STAD dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dengan penerapan model ini diharapkan dapat tercapainya hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen yang bersifat deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2022) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilaksanakan dengan melakukan percobaan, tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Desain dalam penelitian ini menggunakan *pre-experimental design*, dengan bentuk desain tes yaitu *One-Group Pretest-Posttest*. Tes yang dimaksud yaitu berupa seperangkat alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Macanan. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes tertulis berupa soal pilihan ganda. Tes akan dilakukan sebanyak dua kali yaitu *Pretest* dan *Posttest*.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Macanan dengan teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa kelas V SDN 3 Macanan. Hal itu perlu dilakukan dengan tujuan pengumpulan data siswa sebagai bukti dan perbandingan adanya perubahan terhadap siswa saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Macanan. Dari pengumpulan data tersebut diperoleh beberapa data meliputi, daftar nama siswa kelas V SDN 3 Macanan dan daftar nilai hasil *pretest* dan *posttest* mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dikerjakan. Selain dari hasil tes tersebut, peneliti juga melaksanakan wawancara terstruktur yang mana sebelumnya peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk narasumber yang telah ditentukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini dilaksanakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh oleh peneliti terkait keefektifan model

pembelajaran STAD pada siswa kelas V SDN 3 Macanan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data bersifat kuantitatif/statistik dan deskriptif yaitu dengan cara menjabarkan dan juga menjelaskan data yang telah diperoleh oleh peneliti dari hasil *pretest-posttest* dan hasilnya digunakan untuk populasi dengan hipotesis penggunaan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh setiap orang yang berupa upaya atau usaha untuk menghasilkan perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut dapat berupa tingkah laku, kecerdasan, pola pikir, bersikap dan bertindak, serta mengambil keputusan. Ambrose, S.A. et.al (2010) menyatakan bahwa “*Learning is a **process** that leads to **change**, which occurs as a result of **experience** and increases the potential for improved performance and future learning*”. Belajar berarti suatu proses perubahan perilaku positif yang membawa perubahan kearah yang diperoleh dari pengalaman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 3 Macanan pada kelas V, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Dengan perbedaan hasil belajar kognitif yang diperoleh antara siswa yang proses belajar mengajarnya belum menggunakan model STAD dengan yang sudah menggunakan model STAD terjadi karena menerapkan perlakuan belajar mengajar yang berbeda terhadap siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 3 Macanan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai kelas eksperimen maka diperoleh data hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* sesuai pada Tabel 1

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Hasil Belajar *Pretest* dan *Posstest*

Statistik	Pretest	Posttest
Sampel	28	28
Nilai terendah	74	75
Nilai tertinggi	83	84
Nilai rata-rata	76,85	78,32
Median	76,50	77,50
Varians	7,495	7,538
Standar deviasi	2,35253	2,49523

Kemudian dilakukan analisis uji awal *Paired t-test* menggunakan data nilai *pretest* dan *posstest* yang sesuai dengan hasil pada Tabel 2

**Tabel 2.** Uji Awal *Paired t-test*  
**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai_Pretest_X1	76.8571	28	2.35253	.44459
Nilai_Posttest_X2	78.3214	28	2.49523	.47155

Bagian di atas menampilkan hasil analisis statistik deskriptifnya seperti rata perpasangan, standar deviasi, dan standar error. Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata pada pretest adalah 76,85 dan posttest 78,32 sehingga nampak selisih 1,47 yang berarti terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan atau berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Macanan terkhususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Setelah itu di lakukan analisis kembali yaitu analisis uji akhir *Paired t-test* dengan menggunakan data nilai yang sama yaitu *pretest* dan *posstest* yang sesuai dengan hasil pada Tabel 3



**Tabel 3.** Uji Akhir *Paired t-test*  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Nilai_Pretest air 1_X1 - Nilai_Posttest _X2	1.46429	50787	09598	1.66122	1.26735	15.256	7	000

Hasil uji beda rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil pengujian ditemukan bahwa nilai t sebesar -15,256 dengan sig (2 tailed) 0,000. Maka sig (2-tailed) < 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest* dan oleh karena nilai t yang ditemukan negatif maka hal ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih baik daripada nilai *pretest*. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan atau berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Macanan.

Kemudian dilakukan analisis data akhir menggunakan data nilai *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan nilai signifikan yang dilihat dari tabel *coefficient* pada tabel 4, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dapat dinyatakan berpengaruh yaitu keefektifan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.

**Tabel 4.** *Coefficient*  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.548	3.201		.484	.633
Pretest_Variabel_X	1.039	.042	.980	4.960	000

### **Dependent Variable: Posttest\_Variabel\_Y**

Dalam perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 24,960 dan t tabel sebesar 2,506. Karena  $t_{tabel} < t_{hitung}$  yaitu  $2,506 < 24,960$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Serupa dengan yang sudah dijelaskan pada tabel 2 bahwa rata-rata hasil belajar siswa saat menggunakan model STAD nilai rata-rata pada *pretest* 76,85 menjadi 78,32 pada *posstest* sehingga nampak selisih 1,47. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD atau pembelajaran berkelompok ini dapat meningkatkan atau berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Macanan terkhususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Macanan. Dibuktikan dengan menggunakan uji *Paired t-test* dan uji t diperoleh hasil thitung sebesar 24,960 dan koefisien tersebut signifikan pada 5% dan  $dk = 26$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,506 jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan meningkatnya jumlah siswa tuntas adalah 24 dari 28 siswa yang mengikuti tes dengan nilai rata-rata 78,32. Melalui perhitungan dari hasil akhir di atas dapat disimpulkan juga bahwa proses belajar mengajar yang menggunakan model STAD terbukti lebih efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar dari pada yang tidak menggunakan model STAD pada kelas V SDN 3 Macanan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dan diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD efektif terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran STAD ini di dalam proses pembelajaran, yang nantinya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak terkesan monoton, serta siswa tidak mudah bosan

terhadap pembelajaran. Kemudian harapannya juga siswa lebih dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga menjadi lebih aktif serta dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ambrose, S. A., Bridges, M. W., DiPietro, M., Lovett, M. C., & Norman, M. K. (2010). *How learning works: Seven research-based principles for smart teaching*. John Wiley & Sons.
- Esminto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1 (1), 16–23.
- Juhji, J. (2016). Peningkatan keterampilan proses sains siswa melalui pendekatan inkuiri terbimbing. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 58-70.
- Kurniawan, R. Y. (2016). Identifikasi permasalahan pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme guru. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia*, 1415-1420.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Safira, C. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Soch. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Setyorini, I. D., & Wulandari, S. S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid-19. *JURNAL PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 19-29.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research and practice*. Boston. MA, Allyn Bacon.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA: Bandung, 111.